

BAB III

HASIL

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran artikel penelitian mengenai efektivitas pijat bayi terhadap penurunan kadar hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir, maka diperoleh artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dituangkan ke dalam tabel. Artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan kaidah *Validity*, *Importancy*, dan *Applicability* (VIA). Berikut ini adalah analisis artikel melalui kaidah VIA.

Tabel 3 1 Kaidah VIA

JURNAL	VALIDITY	IMPORTANC Y	APPLICABILIT Y
Judul: Pengaruh Baby Massage Terhadap Penurunan Kadar Bilirubin Penulis: Ika Purnamasari Candra Dewi Rahayu Ikhda Nugraheni Tahun: 2020	V1: Jurnal ini menggunakan sampel penelitian bayi yang mengalami hiperbilirubinemia dengan kriteria inklusi yaitu diantara 25-72jam (ikterik fisiologis), kadar bilirubin serum indirek > 10mg/dl, bayi tidak kontraindikasi dilakukan <i>baby massage</i> seperti demam (>38°C), dan mengalami peningkatan tanda-tanda vital dan lethargi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah bayi dengan rhesus dan ABO incompatibilitas, anomaly kongenital, infeksi, obstruksi	Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada bayi.	Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.

	<p>gastrointestinal, dan atresia bilier, dan tidak bersedia menjadi responden.</p> <p>Pengambilan sampel ini dilakukan secara <i>consecutive sampling</i> sejumlah 32 bayi yang terbagi dalam 16 kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketetapan subjek dan juga kriteria inklusi dan eklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan tentang kriteria drop out sampel.</p> <p>V2:</p> <p>Pada penelitian ini prosedur menggunakan desain penelitian <i>Quasi Experimen</i> dengan <i>Non equivalent control group with pre post tset design</i>.</p> <p>Kelompok eksperimen dan kelompok control tidak dipilih secara random, setiap kelompok dilakukan <i>pre post test</i> terkait variable dependen yang diteliti.</p> <p>Kegiatan awal penelitian yang dilakukan adalah</p>		
--	---	--	--

	<p>identifikasi pasien kemudian pengecekan kada bilirubin sebelum pemberian tindakan <i>baby massage</i> dan dilanjutkan pemberian tindakan sesuai dengan IAIM selama 3hari dan diakhiri dengan pengecekan kadar bilirubin serum paska tindakan.</p> <p>Langkah-langkah pemijatan dilakukan pada area wajah, dada, perut ekstremitas dan punggung.</p> <p>Pada peneliti ini kadar bilirubin direk, indirek dan total secara signifikan mengalami penurunan pada kelompok yang diberikan massage dibandingkan dengan kelompok control pada hari ketiga massage.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur penelitian kurang lengkap, tidak dijelaskan durasi pemberian massage tersebut.</p> <p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	---	--	--

	<p>Pengontrolan variable perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V4: Uji ANCOVA pada penelitian terdapat hasil bahwa pijat bayi dapat menurunkan kadar hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat. Terdapat sajian data univariate, bivariate sebagai baseline data dan hasil data multivariate.</p> <p>V5: Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Terdapat penjelasan mengenai penelitain-penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan sampel yang cukup untuk penelitian intervensi, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	---	--	--

	Terdapat pembahasan non internal casual validity, pembahasan internal validity dan eksternal validity.		
<p>Judul: Efektifitas Pijat/Sentuhan Bayi Terhadap Kadar Bilirubin Bayi Ikterik Di Ruang Bayi RS Yogyakarta</p> <p>Penulis: Paulinus Deny Kristanto Listyana Natalia Retnaningsih Ending Lestiawati</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan sampel penelitian bayi yang mengalami hiperbilirubinemia dengan kriteria inklusi usia gestasi ≥ 34 minggu, APGAR Score lahir 8-10, bayi berusia 1-7hari dan menerima fototerapi, kadar bilirubin >12 mg/dl. Kriteria eklusi kelainan kongenital, infeksi, obstruksi pencernaan, atresia biliary, inkompabilitas golongan darah ABO dan rhesus serta perdarahan subgaleal. Pengambilan sampel dipilih dengan teknik asidental sampling, dimana jika sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi maka bisa dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilakukan di RS Yogyakarta.</p> <p>Kesimpulan:</p>	<p>Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada bayi.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>

	<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel. Metode pengambilan sampel dilakukan secara random berdasarkan kriteria inklusi dan eksli.</p> <p>V2:</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah <i>Quasi Ekperimen dengan menggunakan rancangan pre-post-test-only non equivalent without control.</i></p> <p>Untuk kelompok intervensi: pijat bayi (+fototerapi) dilakukan sebanyak 2 kali pada pagi hari dan sore dilakukan selama 10 menit selama 2 hari, sebelum dilakukan pijat bayi fototerapi dimatikan terlebih dahulu.</p> <p>Kelompok kontrol hanya dilakukan fototerapi saja sesuai dengan prosedur selama 2 hari.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	--	--	--

	<p>Prosedur ini kurang dijelaskan secara detail tentang langkah-langkah pemberian pijat bayi.</p> <p>V3: Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrolan variable perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi dan eklusi.</p> <p>V4: Analisis data menggunakan perangkat lunak computer, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis bivariate menggunakan Mann Whitney. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi dapat menurunkan kadar hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir dan dapat meningkatkan frekuensi defekasi pada bayi.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang digunakan pada penelitian ini tepat.</p> <p>V5:</p>		
--	--	--	--

	<p>Pada pembahasan menyebutkan perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang hasil penelitian dalam artikel.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan casual internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: Pengaruh Pijat Bayi dan Breastfeeding Terhadap Penurunan Kadar Bilirubin Pada Neonatus Dengan Hiperbilirubinemia</p> <p>Penulis : Nurul Qamariah Rista Andaruni Ema Alasiry</p> <p>Tahun; 2018</p>	<p>V1: Sampel pada penelitian ini bayi dengan hiperbilirubinemia yang terdiri dari 70 bayi yang memiliki kriteria inklusi yaitu bayi hiperbilirubinemia yang menerima fototerapi, bayi dengan berat badan ≥ 2000 gram dan usia kehamilan ≥ 25 minggu, bayi dengan peningkatan kadar bilirubin minimal 2-3 mg/dl dibawah cut off, tidak disertai dengan penyakit lain dan orang tua bersedia bayinya menjadi responden.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria eklusi.</p> <p>V2:</p>	<p>Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>

	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini <i>Quasi Ekpreimental</i> dengan <i>rancangan Non-Equivalent Control Group</i>. Penelitian ini menggunakan kelompok intervensi yang dibagi menjadi 4 yaitu kelompok (pijat bayi+breastfeeding), kelompok (pijat bayi+sufor), kelompok (breastfeeding), dan kelompok (susu formula).</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan dengan sangat baik.</p> <p>V3: Terjadi penurunan kadar bilirubin pada kelompok intervensi. Namun kelompok yang diberikan pijatan memiliki penurunan kadar bilirubin yang lebih baik dibandingkan kelompok yang hanya diberikan <i>breastfeeding</i> atau susu formula saja.</p> <p>Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu bayi yang dengan hiperbilirubinemia.</p>	<p>asuhan keperawatan pada bayi.</p>	
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan: Pengontrol variable perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi.</p> <p>V4: Analisis data menggunakan Uji <i>Paired T-Test</i> Dan <i>Uji Anova</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi dapat menurunkan kadar bilirubin pada bayi baru lahir.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Tidak terdapat pembahasan yang sama dengan hasil penelitian sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan causal internal validity. Tidak terdapat pembahasan eksternal validity dan non casual validity.</p>		
Judul: Pengaruh Stimulasi <i>Massage</i>	V1: Sampel pada penelitian ini bayi yang dengan hiperbilirubinemia	Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini	Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan

<p>Terhadap Penurunan Kadar <i>Bilirubin</i> pada <i>Neonatus</i> Di RSUD Dr Moewardani Surakarta</p> <p>Penulis: Agus Widodo Adnan Faris Naufal</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>sebanyak 10 bayi yang semuanya digunakan sebagai kelompok perlakuan dengan kriteria inklusi bayi berusia 6-10hari, berat lahir 1000-4000, menerima fototerapi untuk hiperbilirubinemia. Kriteria drop out ialah bayi dengan rhesus dan ABO inkompatibilitas, perdarahan subgaleal, anomaly kongenital, infeksi dan defisiensi glukosa 6 fosfat dehydrogenase. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr Moewardi Surakarta.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian tidak menjelaskan tentang kriteria eklusi.</p> <p>V2: Pada penelitian ini prosedur yang digunakan adalah <i>one group pre and post design</i>. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling yang ada pada bulan Oktober-November 2015 dengan melihat data dari rekam</p>	<p>dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada bayi.</p>	<p>manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>
---	--	--	--

	<p>medis, data yang diambil berupa biodata pasien, berat badan dan total bilirubin serum.</p> <p>Prosedur massage dari terapi professional yang ada di rumah sakit bersangkutan. Massage terapi dilakukan selama 15 menit. Fototerapi dihentikan selama pemberian massage.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur dijelaskan secara detail sehingga pembaca mudah dalam mengimplementasikannya.</p> <p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria drop out.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pengontrolan variable perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi. Namun tidak dijelaskan kriteria eklusi.</p> <p>V4:</p> <p>Analisis data menggunakan perangkat lunak computer dengan hasil penelitian. Pada</p>		
--	---	--	--

	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa pada semua sampel yang diberikan intervensi mengalami penurunan kadar bilirubin. Namun efek lainnya pada beberapa bayi yang diberikan intervensi mengalami penurunan berat badan yang signifikan.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Tidak terdapat pembahasan yang sama dengan hasil penelitian sebelumnya.</p> <p>Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 dan hanya menggunakan intervensi sehingga kesimpulan dapat di generalisasi.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan casual internal validity. Tidak terdapat pembahasan casual validity dan non casual validity.</p>		
<p>Judul: Pengaruh <i>Field Massage</i> Sebagai</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan sampel penelitian bayi</p>	<p>Metode pijat bayi atau <i>baby</i></p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan</p>

<p>Terapi Adjuvant Terhadap Kadar Bilirubin Serum Bayi Hiperbilirubinemia</p> <p>Penulis: Novi Novianti Henny Suzana Mediani Ikeu Nurhidayah</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>baru lahir yang mengalami hiperbilirubinemia sebanyak 304 bayi dengan kriteria inklusi bayi baru lahir aterm, berat badan antara 2500 s.d < 4000 gram; ikterus muncul pada 25–72 jam setelah kelahiran (ikterus fisiologis); kadar bilirubin serum total > 10 mg/dL sebagai level pemberian fototerapi bagi bayi hiperbilirubinemia di RSUD Sumedang; dan tidak terdapat kontraindikasi dilakukan field massage, yaitu demam (suhu tubuh >38°C), peningkatan tanda-tanda vital, dan lethargik.</p> <p>Adapun kriteria eksklusi sampel, yaitu: bayi dengan rhesus dan ABO inkompatibilitas, anomali kongenital, infeksi, obstruksi gastrointestinal, dan atresia bilier.</p> <p>Pengambilan sampel ini dilakukan secara <i>consecutive sampling</i> sejumlah 32 bayi yang terbagi dalam 16</p>	<p><i>massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada bayi.</p>	<p>kelebihan dan manfaat dan langkah-langkah dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>
---	---	---	--

	<p>kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketetapan subjek dan juga kriteria inklusi dan eklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan tentang kriteria drop out sampel.</p> <p>V2:</p> <p>Prosedur penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan <i>non equivalent control group pretest and posttest</i> desain. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, setiap kelompok dilakukan <i>pre test</i> dan <i>post test</i>.</p> <p>Kelompok intervensi adalah bayi hiperbilirubinemia yang menjalani fototerapi dan diberikan field massage sebanyak 2x/ hari (pagi dan sore hari) selama 3 hari dengan durasi 15-20 menit, dilakukan minimal 1 jam setelah bayi minum. Sebelum dan setelah intervensi</p>		
--	--	--	--

	<p>field massage (hari ke-1 dan ke-3) dilakukan pengukuran kadar bilirubin serum sesuai prosedur medis rutin.</p> <p>Kelompok kontrol adalah bayi hiperbilirubinemia yang menjalani fototerapi, diberikan terapi sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) penatalaksanaan hiperbilirubinemia di rumah sakit dan dilakukan pengukuran kadar bilirubin serum (hari ke-1 dan ke-3) sesuai prosedur medis rutin.</p> <p>Langkah-langkah pelaksanaan field massage secara terstruktur meliputi 5 (lima) area yaitu mulai dari wajah, dada, abdomen, ekstremitas, dan punggung dengan sentuhan tekanan sedang (moderate pressure).</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur penelitian dijelaskan dengan baik.</p> <p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksli.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan: Pengontrol variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi dan eklusi.</p> <p>V4: Uji ANCOVA (<i>Analysis of Covariance</i>) dilakukan untuk mengontrol kontribusi variabel <i>confounding terhadap pengaruh field massage</i>. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian field massage sebagai terapi adjuvan terhadap penurunan kadar bilirubin serum pada bayi hiperbilirubinemia.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat terdapat sajian data univariate dan bivariate sebagai baseline data.</p> <p>V5: Pada pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, membahas tentang hasil penelitian dalam artikel.</p>		
--	--	--	--

	<p>Terdapat penjelasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya.</p> <p>Penelitian menggunakan sampel yang cukup untuk penelitian intervensi, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan non internal casual validity, pembahasan internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: Effects Of Massage on Newborn Infants with Jaundice</p> <p>Penulis: Mengjie Lei Tingting Liu Yufeng Li Yaqian Liu Lina Meng Changde Jin</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>V1: Sampel pada penelitian ini bayi dengan hiperbilirubinemia sebanyak 14 yang memiliki kriteria inklusi randomized controlled trial (RCT) dan controlled clinical trial (CCT), studi dalam bahasa inggris dan cina, neonatus dengan penyakit kuning dalam waktu 28 hari sejak lahir, perawatan komperhensif seperti (fototerapi dan perawatan suporoglobulin), neonatus dari kelompok intervensi yang menerima perawatan komperhensif rutin dan ditamhan pijat, indikator</p>	<p>Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>

	<p>hasil meliputi kadar bilirubin, kadar serum bilirubin, durasi penyakit kuning dan frekuensi buang air besar.</p> <p>Kriteria eklusi baru lahir dengan penyakit kuning yang menderita penyakit serius lainnya seperti sindrom gangguan pernafasan yang parah, kelompok intervensi neonatus yang menjadi sasaran pijat meridian dan akupresur dan pijat lokal, kelompok intervensi neonatus yang menjalani intervensi lain seperti berenang, mandi obat cina dan akupuntur yang dikombinasikan dengan pijat.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria drop out sampel.</p> <p>V2:</p> <p>Penelitian ini menggunakan meta analisis yang dilakukan dengan perangkat lunak Rev Man.</p>	<p>dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada bayi.</p>	
--	--	---	--

	<p>Kesimpulan: Prosedur ini kurang dijelaskan secara detail tentang pijat bayi, metode pengambilan data.</p> <p>V3: Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria ekresi, namun tidak dijelaskan kriteria drop out.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrol variable perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi.</p> <p>V4: Dalam penelitian ini analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak RevMan. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada hari ke 1. Namun perbedaan yang signifikan secara statistic akan terlihat pada hari ke 5 sampai 7.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan: Analisis pada penelitian ini tepat.</p> <p>V5: Tidak terdapat pembahasan yang sama dengan hasil penelitian sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan causal internal validity. Tidak terdapat pembahasan eksternal validity dan non casual validity.</p>		
<p>Judul: Effects Of Massage Therapy on Transcutaneous Bilirubin Level in Healthy Term Neonates</p> <p>Penulis: Homa Babaei Mazyar Vakiliamini</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>V1: Sampel pada penelitian ini bayi dengan hiperbilirubinemia sebanyak 102 dengan 50 bayi baru lahir dalam kelompok intervensi dan 52 bayi baru lahir dalam kelompok kontrol. Bayi yang baru lahir secara diacak ditugaskan untuk kelompok pijat dan kelompok kontrol. Kelompok pijat diberikan pijat harian selama 5 hari dari hari pertama, sementara kelompok kontrol hanya diberikan perawatan rutin tanpa pijat dengan kriteria inklusi neonatus</p>	<p>Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>

	<p>sehat dengan usia postnatal kurang dari 12 jam dan usia kehamilan 37-41 minggu, berat lahir ≥ 2500 g, skor APGAR menit ke lima lebih dari 7, menyusui, dan tidak ada penyakit apapun saat lahir.</p> <p>Kriteria eklusi neonatus dengan usia kehamilan ≤ 37 dan ≥ 41 minggu, anomaly bawaan, sepsis, kebutuhan untuk fototerapi, rawat inap, cepahematoma, pemberian susu formula, dan tranfusi pertukaran pada saudara yang lebih tua.</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Imam Reza Kermanshah Iran pada Februari – Desember 2014.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketetapan subjek dan jika kriteria inklusi dan eklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan tentang kriteria drop out.</p> <p>V2:</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>keperawatan khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada bayi.</p>	
--	---	---	--

	<p>Randomized Controlled Clinical Trail.</p> <p>Penelitian ini menggunakan kelompok intervensi 50 dan kelompok kontrol 52.</p> <p>Pada kelompok intervensi diberikan pemijatan setiap hari pada hari pertama hingga hari ke lima. Pijat dilakukan oleh perawat yang sudah terlatih selama 15-20menit. Pijat dilakukan disuhu ruangan pada 24-28°C. Sebelum melakukan pijat mencuci tangan terlebih dahulu kemudian pijat diawali dengan menekan ibu jari pada area wajah dan dari sekitar mata ke pipi lalu bagian dada, perut, dan usus besar.</p> <p>Pemijatan dilakukan dengan tekanan sedang pada anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah kearah sisi leher dan pinggul.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur penelitian dijelaskan dengan detail, sehingga dapat mudah untuk diaplikasian bagi pembaca.</p>		
--	--	--	--

	<p>V3: Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrol variable perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi dan eklusi.</p> <p>V4: Analisis data menggunakan Uji <i>t-test</i> dan Uji Mann-Whitney. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Namun penelitian dikatakan dapat meningkatkan frekuensi buang air besar.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Pada pembahasan menyebutkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Terdapat</p>		
--	---	--	--

	<p>penjelasam mengenai penelitian-penelitian sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan non internal casual validity, pembahasan internal validity, dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: Effects of Massage Therapy on Indirect Hyperbilirubinemia in Nerborns Who Receive Phototherapy</p> <p>Penulis: Gulcin Korkmaz Figen Isik Esenay</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>V1: Sampel pada penelitian ini bayi dengan hiperbilirubinemia sebanyak 50 responden 25 pada kelompok intervensi dan 25 pada kelompok kontrol dengan kriteria inklusi bayi lahir cukup bulan dengan usia kehamilan 37-42 minggu, berat lahir 2500-4000 g, APGAR skor antara 7 dan 10 pada 1 dan 5 menit setelah lahir, menerima fototerapi, hiperbilirubinemia tidak langsung yang didiagnosa 24jam atau lebih setelah lahir, dan diberi ASI atau susu formula. Kriteria eklusi inkompatibilitas darah ABO, inkompatibilitas Rh, terapi tranfusi darah, terapi cairan intravena,</p>	<p>Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan asuhan</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>

	<p>infeksi, kelainan kongenital, asfiksia, atresia bilier, atau defisiensi glukosa dehydrogenase, defisiensi enzim glucuronosyl transferase, dan atau bronze baby syndrome.</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Penelitian dan Pelatihan Universitas Ankara Cebeci dan Rumah Sakit Negara Bagian di Ankara.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketetapan subjek dan juga kriteria inklusi dan eklusi dengan baik, namun tidak menjelaskan tentang kriteria drop out.</p> <p>V2:</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini Randomized Controlled Clinical Trail.</p> <p>Penelitian ini menggunakan 50 sampel dengan 25 kelompok intervensi dan 25 kelompok kontrol.</p> <p>Pijat pada kelompok intervensi dilakukan</p>	<p>keperawatan pada bayi.</p>	
--	---	-------------------------------	--

	<p>dengan durasi 15-30 menit dalam waktu 2 hari sekali dilakukan setelah menyusui di pagi dan sore hari. Pada saat dilakukan pijat fototerapi dimatikan, suhu ruangan dalam 26-28°C.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan dengan baik, sehingga pembaca dapat mudah untuk memahami.</p> <p>V3: Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrol variable perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi dan eklusi.</p> <p>V4: Analisis ini menggunakan Uji ANCOVA. Hasl penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Terapi</p>		
--	--	--	--

	<p> pijat dapat menjadi intervensi tambahan yang efektif untuk menurunkan kadar TSB dalam kombinasi dengan fototerapi untuk bayi baru lahir dengan hiperbilirubinemia.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Pada pembahasan menyebutkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Terdapat penjasalam mengenai penelitian-penelitian sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan non internal casual validity, pembahasan internal validity, dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: Effect of Neonatal Massage on Jaundiced Neonates Undergoin Phototherapy</p> <p>Penulis:</p>	<p>V1: Sampel pada penelitian ini bayi dengan hiperbilirubinemia sebanyak 100 bayi dengan kriteria inklusi usia kehamilan ibu 37-41 minggu, berat lahir 2000-3600 g, skor APGAR</p>	<p>Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan</p>

<p>S.A. Dabour E.H. Assar Y.M. Ismail M.A. Afify</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>selama persalinan 8-10, mendapatkan fototerapi hiperbilirubinemia. Kriteria eklusi neonatus dengan rhesus ABO kontradiksi, saluran subgaleal, inkonsistensi yang melekat, penyakit kekurangan glukosa 6-fosfat, gangguan dehydrogenase, dan atresia bilier.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini menjelaskan ketetapan subjek dan juga kriteria inklusi dan eklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan tentang kriteria drop out.</p> <p>V2: Metode yang digunakan dalam penelitian ini <i>Quasi Eksperimental</i> dengan rancangan <i>Non-Equivalent Control Group</i>. Penelitian ini menggunakan 100 responden 50 dengan kelompok intervensi dan 50 kelompok kontrol. Prosedur pijat diberikan selama 10 menit 3 kali dalam sehari dengan waktu 5 hari.</p> <p>Kesimpulan:</p>	<p>mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada bayi.</p>	<p>sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>
---	---	---	--

	<p>Prosedur dijelaskan dengan baik.</p> <p>V3: Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi.</p> <p>Kesimpulan: Pengontrol variabel perancu cukup baik, dilihat dari homogenitas sampel melalui kriteria inklusi.</p> <p>V4: Hasil analisis dalam penelitian mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Namun pijat bayi dalam penelitian ini dapat meningkatkan frekuensi buang air besar pada bayi.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5: Pada pembahasan menyebutkan perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang</p>		
--	--	--	--

	<p>hasil penelitian dalam artikel.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan casual internal validity dan eksternal validity.</p>		
<p>Judul: The Lowering of Bilirubin Levels in Patients with Neonatal Jaundice Using Massage Therapy</p> <p>Penulis: Fatemeh Eghbalian Haneyeh Rafienezhad Javad Farmal</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>V1: Sampel penelitian ini bayi dengan hiperbilirubinemia sebanyak 134 bayi yang dipilih secara acak. 67 kelompok intervensi + fototerapi dan 67 kelompok kontrol yang hanya diberikan fototerapi dengan kriteria inklusi bayi yang lahir 1-14 hari, usia kehamilan 38-40 minggu, tidak ada anomaly bawaan, tidak ada kecanduan ibu terhadap alcohol, rokok, atau obat lain, tidak ada operasi neonatal, ibu secara eksklusif menyusui.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria eklusi.</p> <p>V2: Analisis dilakukan berdasarkan populasi yang ingin dirawat dan dilakukan menggunakan</p>	<p>Metode pijat bayi atau <i>baby massage</i> ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penurunan kadar bilirubin. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada bayi.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan kelebihan dan manfaat dari pijat bayi sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam peningkatan pengetahuan asuhan keperawatan.</p>

	<p>analisis metode ANOVA.</p> <p>Pijat bayi dilakukan oleh ibu-ibu di bawah pengawasan perawat terlatih. Bayi dipijat satu jam setelah bangun di pagi hari dan siang hari di tempat dengan suhu kamar antara 24 ° C dan 28 ° C. Sang ibu akan menggosok tangannya bersama-sama setelah mencuci dan mengeringkan tangannya sehingga membawa suhu tubuhnya mendekati suhu kulit bayi. Pemijatan dimulai dengan wajah; minyak bayi diaplikasikan. Pijatan itu mengaplikasikan dua jempolnya untuk memijat area di sekitar mata dan pipi dengan lembut dan perlahan. Aksi ini kemudian berlanjut dari bawah ke atas area dada. Kemudian, pemijat melakukan beberapa gerakan lembut dan semi-melingkar diperut bayi, diikuti dengan memijat dengan tekanan sedang anggota tubuh bagian atas dan bawah.</p>		
--	---	--	--

	<p>Akhirnya, tulang belakang dipijat menggunakan dua jempol dari atas ke bawah dan dari leher ke pantat. Istilah dan metode pijatan sama untuk semua bayi dalam kelompok studi. Bayi-bayi dalam kelompok kontrol diberikan perawatan rutin.</p> <p>kesimpulan:</p> <p>Prosedur dijelaskan dengan sangat baik.</p> <p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi, namun tidak di jelaskan tentang kriteria eklusi dan kriterian drop out.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>pengontrol variabel perancu cukup baik.</p> <p>V4:</p> <p>uji analisis menggunakan metode ANOVA. Hasil penelitian pijat bayi yang dilakukan selama 4 hari memiliki tingkat yang signifikan terhadap kelompok intervensi</p>		
--	--	--	--

	<p>yang dilakukan pijat dalam menurunkan kadar bilirubin, namun tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat.</p> <p>V5:</p> <p>Pada pembahasan menyebutkan perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang hasil penelitian dalam artikel.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan casual internal validity dan eksternal validity.</p>		
--	---	--	--

Tabel 3 2 Deskripsi Topik Intervensi Karakteristik Bayi Baru Lahir

Topik 1 : Karakteristik Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran artikel penelitian mengenai efektivitas pijat bayi terhadap penurunan kadar hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir, maka diperoleh artikel yang sesuai karakteristik bayi baru lahir yang dituangkan ke dalam tabel. Artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan kaidah *Validity*, *Importancy*, dan *Applicability* (VIA). Berikut ini adalah analisis artikel melalui kaidah VIA.

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang di review
Paulinus Deny Krisnanto, Listyana Natalia Retnaningsih, Endang Lestiawati, 2019	Karakteristik pada bayi baru lahir pada penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata bayi baru lahir dengan hiperbilirubinemia lebih banyak pada laki-laki 11 dibandingkan perempuan 5. Berat badan didapatkan bahwa 10 bayi memiliki berat diatas 2500 gram dan berdasarkan umur 10 bayi memiliki umur ≥ 37 minggu.
Agus Widodo dan Adnan Faris Naufal, 2019	Dalam penelitian ini tidak disebutkan karakteristik bayi, namun hanya disebutkan berat badan bayi > 2500 gram.
Ika Purnamasari, Candra Dewi Rahayu, Ikhda Nugraheni, 2020	Karakteristik pada bayi baru lahir dalam penelitian ini dapat dilihat dari jenis kelamin, jenis persalinan, usia kehamilan, usia bayi, BB dan PB.
Nurul Qamariah Rista Andaruni dan Ema Alasiry, 2018	Dalam penelitian ini karakteristik bayi baru lahir dilihat dalam usia bayi (hari), jenis persalinan, berat badan ≥ 2000 gram, usia kehamlan ≥ 35 minggu
Novi Novianti, Henny Suzana Mediani, Ike Nurhidayah, 2020	Karakteristik pada penelitian ini menjelaskan bahwa rata-rata bayi baru lahir dengan hiperbilirubinemia lebih banyak laki-laki 11 dibandingkan perempuan 5. Jenis kelahiran, jenis minum bayi, formula, jumlah minum bayi dan peningkatan jumlah frekuensi defekasi bayi.
Mengjie Lei, Tingting Liu, Yufeng Li, Yaqian Liu, Lina Meng, Changde Jin, 2018	Karakteristik bayi baru lahir dalam penelitian ini yaitu bayi cukup bulan, bayi pada usia kehamilan 32-36 minggu, dan berat lahir > 2500 gram.
Homa Babaei, Mazyar Vakiliamini, 2018	Karakteristik dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin pada laki-laki sebanyak 23 dan perempuan sebanyak 27, usia kehamilan 37-40 minggu, berat lahir 2500-4000.

Gulcin Korkmaz and Figen Isik Esenay	Karakteristik pada penelitian ini yaitu jenis kelamin 14 laki-laki dan 18 perempuan, usia kehamilan 37-40 minggu, berat badan lahir 2500-4000 gram.
S.A.Dabour, E.H.Assar, Y.M.Ismail, Y.M.Ismail dan M.A.Afify	Karakteristik pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, jenis persalinan, berat badan lahir, APGAR skor 5 menit.
Fatemeh Eghbaliana, Haneyeh Rafienezhada dan Javad Farmal	Karakteristik pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia kehamilan, jenis persalinan, berat badan lahir, skor APGAR

Tabel 3 3 Deskripsi Penerapan Durasi, Waktu dan Teknik Pijat Bayi

Topik 2 : Penerapan Durasi, Waktu dan Teknik Pijat Bayi

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran artikel penelitian mengenai efektivitas pijat bayi terhadap penurunan kadar hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir, maka diperoleh artikel yang sesuai penerapan durasi, waktu dan teknik pijat bayi yang dituangkan ke dalam tabel. Artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan kaidah *Validity*, *Importancy*, dan *Applicability* (VIA). Berikut ini adalah analisis artikel melalui kaidah VIA.

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang di review
Paulinus Deny Kristanto, Listyana Natalia Retnaningsih, Endang Lestiawati, 2019	Pemijatan dilakukan sebanyak 2kali pada pagi hari dan sore dilakukan selama 10 menit selama 2 hari, sebelum dilakukan pijat bayi fototerapi dimatikan terlebih dahulu. Setelah sesuai prosedur maka dilakukan pengambilan darah pada bayi untuk mengecek kadar bilirubin setelah dilakukan pijat.
Agus Widodo dan Adnan Faris Naufal, 2019	<p>Massage terapi dilakukan selama 15 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wajah : Terapis menggunakan kedua jempol menggosok pada daerah bawah mata dan pipi secara lembut. Dilakukan tujuh kali pengulangan 2. Dada : Kedua tangan terapi memberikan gosokan pada dada pasien. Gerakan dilakukan dari luar kearah dalam tubuh, atau kearah jantung. 3. Perut : Bertujuan untuk memberikan stimulasi pada usus dan organ pencernaan, caranya dengan mendorong setengah lingkaran lembut pada perut. Gerakan searah dengan gerakan jarum jam. 4. Tungkai : Terapi menggunakan tangan mendorong dari distal ke proksimal atau dari bawah ke atas pada tungkai. 5. Leher : Lakukan pemijatan dengan menggunakan tiga jari terapis pada bawah dagu pasien, stimulasi ini bertujuan untuk anak agar dapat meningkatkan kemampuan menelan.
Ika Purnamasari, Candra Dewi Rahayu, Ikhdha Nugraheni, 2020	Sebelum dilakukan pijat bayi dilakukan pengecekan kadar bilirubin sebelum tindakan kemudian dilanjutkan pemberian tindakan sesuai dengan IAIM selama 3 hari dan diakhiri

	dengan pengecekan kadar bilirubin serum setelah dilakukan pijat. Langkah-langkah pemijatan dilakukan pada area wajah, dada, perut, ekstremitas dan punggung.
Nurul Qamariah Rista Andaruni dan Ema Alasiry, 2018	Pada penelitian ini tidak dijelaskan langkah-langkah pemijatan, namun hanya dijelaskan waktu pemberian pijat bayi dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari selama 3 hari
Novi Novianti, Henny Suzana Mediani, Ikeu Nurhidayah, 2020	Waktu pemberian pijat bayi dapat dilakukan 2 kali sehari (pagi dan sore) dalam waktu 3 hari dengan durasi 15-20menit dan dilakukan minimal 1 jam setelah bayi minum. Langkah-langkah pelaksanaan secara terstruktur meliputi 5 area yaitu wajah, dada, abdomen, ekstremitas, dan punggung dengan sentuhan tekanan sedang (<i>moderate pressure</i>).
Mengjie Lei, Tingting Liu, Yufeng Li, Yaqian Liu, Lina Meng, Changde Jin, 2018	Pada penelitian ini tidak dijelaskan langkah-langkah pijat bayi namun hanya dijelaskan durasi pijat diberikan selama 10 menit 3 kali dalam sehari dengan waktu 3 hari.
Homa Babaei, Mazyar Vakiliamini, 2018	Pemijatan dilakukan setiap hari pada hari pertama hingga hari ke lima. Pijat dilakukan oleh perawat yang sudah terlatih selama 15-20menit. Pijat dilakukan disuhu ruangan pada 24-28°C. Sebelum melakukan pijat mencuci tangan terlebih dahulu kemudian pijat diawali dengan menekan ibu jari pada area wajah dan dari sekitar mata ke pipi lalu bagian dada, perut, dan usus besar. Pemijatan dilakukan dengan tekanan sedang pada anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah kearah sisi leher dan pinggul.
Gulcin Korkmaz and Figen Isik Esenay	Pijat dilakukan dengan durasi 15-30 menit dalam waktu 2 hari sekali dilakukan setelah menyusui di pagi dan sore hari. Pada saat dilakukan pijat fototerapi dimatikan, suhu ruangan dalam 26-28°C. namun pada penelitian ini tidak dijelaskan langkah-langkah pijat bayi.
S.A.Dabour, E.H.Assar, Y.M.Ismail, Y.M.Ismail dan M.A.Afify	Pada penelitian ini tidak dijelaskan langkah-langkah pijat bayi, namun durasi pijat diberikan selama 10 menit 3 kali dalam sehari dengan waktu 5 hari.
Fatemeh Eghbaliana, Haneyeh Rafienezhada dan Javad Farmal	Pijat bayi dilakukan oleh ibu-ibu di bawah pengawasan perawat terlatih. Bayi dipijat satu jam setelah bangun di pagi hari dan siang hari di tempat dengan suhu kamar antara 24 °

	<p>C dan 28 ° C. Sang ibu akan menggosok tangannya bersama-sama setelah mencuci dan mengeringkan tangannya sehingga membawa suhu tubuhnya mendekati suhu kulit bayi. Pemijatan dimulai dengan wajah; minyak bayi diaplikasikan. Pijatan itu mengaplikasikan dua jempolnya untuk memijat area di sekitar mata dan pipi dengan lembut dan perlahan. Aksi ini kemudian berlanjut dari bawah ke atas area dada. Kemudian, pemijat melakukan beberapa gerakan lembut dan semi-melingkar diperut bayi, diikuti dengan memijat dengan tekanan sedang anggota tubuh bagian atas dan bawah. Akhirnya, tulang belakang dipijat menggunakan dua jempol dari atas ke bawah dan dari leher ke pantat. Istilah dan metode pijatan sama untuk semua bayi dalam kelompok studi. Bayi-bayi dalam kelompok kontrol diberikan perawatan rutin.</p>
--	---

Tabel 3 4 Deskripsi Kadar Bilirubin Pre dan Post Pijat Bayi

Topik 3.4 : Kadar Bilirubin Pre dan Post Pijat Bayi

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran artikel penelitian mengenai efektivitas pijat bayi terhadap penurunan kadar hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir, maka diperoleh artikel yang sesuai kadar bilirubin *pre* dan *post* pijat bayi yang dituangkan ke dalam tabel. Artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan kaidah *Validity*, *Importancy*, dan *Applicability* (VIA). Berikut ini adalah analisis artikel melalui kaidah VIA.

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang di review
Paulinus Deny Kristanto, Listyana Natalia Retnaningsih, Endang Lestiawati, 2019	Kadar bilirubin sebelum diberikan pijat bayi yaitu sebagian besar 60% dari bayi sehat. Peningkatan bilirubin dapat terjadi pada bayi premature 80% dan bayi cukup bulan 60%. Kadar bilirubin setelah diberikan pijat bayi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi tidak ada perbedaan yang signifikan dengan <i>p-value</i> sebesar 0,146
Agus Widodo dan Adnan Faris Naufal, 2019	Sebelum diberikan intervensi pijat bayi didapatkan hasil kadar bilirubin tertinggi yaitu 21,80% mg/dl dan bilirubin, sedangkan kadar bilirubin terendah yaitu 12,60% mg/dl. Untuk penurunan terbesar kadar bilirubin setelah dilakukan intervensi sebesar 7,75% mg/dl dan penurunan terkecil sebesar 3,67% mg/dl.
Ika Purnamasari, Candra Dewi Rahayu, Ikhda Nugraheni, 2020	Hasil rata-rata menunjukkan penurunan kadar bilirubin setelah diberikan intervensi ($7,21 \pm 2,59$).
Nurul Qamariah Rista Andaruni dan Ema Alasiry, 2018	Hasil rata-rata penurunan kadar bilirubin pada hari ketiga paling tinggi pada kelompok I yaitu sebesar 57,46% dan terendah pada kelompok IV sebesar 22,08%.
Novi Novianti, Henny Suzana Mediani, Ikeu Nurhidayah, 2020	Memperlihatkan selisih (penurunan) rata-rata kadar bilirubin serum sebelum dan setelah intervensi pada kedua kelompok. Selisih (penurunan) sebesar ($4,64 \pm 1,25$) terjadi pada kelompok kontrol, sedangkan kelompok intervensi memiliki penurunan lebih besar yaitu ($7,20 \pm 1,59$).
Mengjie Lei, Tingting Liu, Yufeng Li, Yaqian Liu,	Penelitian ini tidak menyebutkan kadar bilirubin pre post test. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat

Lina Meng, Changde Jin, 2018	penurunan kadar bilirubin serum pada kelompok intervensi dengan <i>p value</i> ($p < 0.05$).
Homa Babaei, Mazyar Vakiliamini, 2018	Penelitian ini tidak menjelaskan kadar bilirubin pre post test namun hanya menjelaskan hasil akhir. Kadar bilirubin pada hari ketiga hingga kelima secara signifikan dapat menurunkan kadar bilirubin dengan ($p < 0.05$).
Gulcin Korkmaz and Figen Isik Esenay	Kadar bilirubin pada hari ketiga hingga kelima secara signifikan dapat menurunkan kadar bilirubin dengan ($p < 0.05$). Pada penelitian ini tidak dijelaskan kadar bilirubin pre post test.
S.A.Dabour, E.H.Assar, Y.M.Ismail, Y.M.Ismail dan M.A.Afify	Dalam penelitian ini tidak disebutkan hasil kadar bilirubin, namun dinyatakan bahwa terdapat penurunan kadar bilirubin pada hari ke tiga.
Fatemeh Eghbaliana, Haneyeh Rafienezhada dan Javad Farmal	Dalam penelitian ini tidak dijelaskan kadar bilirubin pre post test namun, hasil: kadar bilirubin pada awal adalah serupa antara kedua kelompok ($p > 0,05$). Selama pengukuran yang diperoleh pasca-intervensi, terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 3 5 Deskripsi Keefektifan Intervensi Pijat Bayi

Topik 4 :Keefektifan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran artikel penelitian mengenai efektivitas pijat bayi terhadap penurunan kadar hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir, maka diperoleh artikel yang sesuai keefektifan pijat bayi yang dituangkan ke dalam tabel. Artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan kaidah *Validity*, *Importancy*, dan *Applicability* (VIA). Berikut ini adalah analisis artikel melalui kaidah VIA.

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang di review
Paulinus Deny Kristanto, Listyana Natalia Retnaningsih, Endang Lestiawati, 2019	Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada hari ketiga intervensi, semua bayi yang diberikan pijat mengalami penurunan kadar bilirubin namun tidak secara signifikan.
Agus Widodo dan Adnan Faris Naufal, 2019	Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada hari ketiga intervensi, semua bayi yang diberikan pijat mengalami penurunan kadar bilirubin.
Ika Purnamasari, Candra Dewi Rahayu, Ikhda Nugraheni, 2020	Hasil penelitian menyatakan bahwa pada bayi yang diberikan tindakan selama 3 hari memiliki rata-rata penurunan kadar bilirubin direk , indirek, dan bilirubin total. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar bilirubin sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi.
Nurul Qamariah Rista Andaruni dan Ema Alasiry, 2018	Hasil analisis pada penelitian ini terdapat pengaruh penurunan kadar bilirubin pada bayi setelah dilakukan intervensi. Rata-rata penurunan kadar bilirubin pada hari ke tiga sebesar 57,46%.
Novi Novianti, Henny Suzana Mediani, Ikeu Nurhidayah, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih penurunan kelompok intervensi sebesar (7,20+1,59), sedangkan pada kelompok kontrol sebesar (4,64+1,25) Perbedaan diantara kedua kelompok didapatkan 2,56. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian field massage sebagai terapi adjuvan terhadap penurunan rata-rata kadar bilirubin serum bayi hiperbilirubinemia yang ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata

Mengjie Lei, Tingting Liu, Yufeng Li, Yaqian Liu, Lina Meng, Changde Jin, 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi pijat merupakan intervensi yang efektif untuk ikterus neonatorum.
Homa Babaei, Mazyar Vakiliamini, 2018	Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa dalam penurunan sirkulasi enterohepatik setelah peningkatan buang air besar, kadar bilirubin serum dan kadar bilirubin transkutan akan menurun. Berdasarkan hasil bahwa pijat neonatus pada tahap awal setelah lahir selama lima hari secara signifikan dapat meningkatkan buang air besar, mengurangi sirkulasi enterohepatik, dan mencegah peningkatan kadar bilirubin lebih lanjut pada neonatus cukup bulan yang sehat.
Gulcin Korkmaz and Figen Isik Esenay	Terapi pijat berpengaruh nyata terhadap penurunan kadar bilirubin, pemberian makan, menyusui, defekasi, dan buang air kecil pada bayi baru lahir yang mendapat fototerapi hiperbilirubinemia tidak langsung. Terapi pijat dapat ditambahkan sebagai perawatan rutin untuk bayi baru lahir cukup bulan dengan hiperbilirubinemia di bawah fototerapi dan mungkin merupakan intervensi tambahan yang efektif.
S.A.Dabour, E.H.Assar, Y.M.Ismail, Y.M.Ismail dan M.A.Afify	Hasil dari penelitain ini menjelaskan bahwa terdapat penurunan kadar bilirubin pada bayi yang diberikan intervensi.
Fatemeh Eghbaliana, Haneyeh Rafienezhada dan Javad Farmal	Terapi pijat yang dikombinasikan dengan fototerapi merupakan metode yang efektif untuk menurunkan kadar bilirubin total serum pada bayi dengan ikterus neonatorum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan kadar bilirubin pada bayi yang diberikan pijat bayi.

